

LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

Asep Nursobah¹, Mohamad Erihadiana²
, Andi Surya Abdi³, Deden Sofwan Ismail⁴

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

³UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

⁴UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

¹kangasnur@uinsgd.ac.id, ²erihadiana@uinsgd.ac.id,

³andilubis23569@gmail.com,

⁴dedenkasep017@gmail.com

ABSTRACT

Curriculum is the core of education where the curriculum can be interpreted as a set of plans and arrangements regarding objectives, content and learning materials as well as the methods used as guidelines for implementing learning activities to achieve certain educational goals. The basis for curriculum development can be interpreted as an idea, assumption or principle on which to rely. or starting point in developing a curriculum. The foundations for developing a curriculum include: religious foundations, philosophical foundations (perennialism, essentialism, existentialism, progressivism, reconstructivism), juridical foundations, psychological foundations, sociological or socio-cultural foundations and organizational foundations.

Keywords: foundation, development, curriculum

ABSTRAK

Kurikulum adalah inti dari pendidikan dimana kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu landasan pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai suatu gagasan, asumsi atau prinsip yang menjadi sandaran atau titik tolak dalam mengembangkan kurikulum. Adapun yang menjadi landasan dalam mengembangkan sebuah kurikulum di antaranya: landasan religius, landasan filosofis (perennialisme, esensialisme, eksistensialisme, progresivisme, rekonstruktivisme), landasan yuridis, landasan psikologis, landasan sosiologis atau sosial budaya serta landasan organisatoris.

Kata Kunci: landasan, pengembangan, kurikulum

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam.

Penyusunan kurikulum yang tidak didasarkan pada landasan yang kuat dapat berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan itu sendiri. Dengan sendirinya, akan berakibat pula terhadap kegagalan proses pengembangan manusia. Oleh karena itu kurikulum dalam pendidikan perlu mempunyai perhatian yang besar baik bagi pemerintah sebagai penanggungjawab umum atau pihak sekolah yang turun langsung mengimplementasikan kurikulum tersebut ke peserta didik, dengan berlandaskan pada filosofis, psikologis, sosiologis dan organisatoris serta bersifat dinamis agar tujuan pendidikan bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka/literatur. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis data dari berbagai sumber literatur yang relevan.

Sumber data penelitian ini adalah:

- 1) Buku-buku akademik dan referensi terkait topik penelitian.
- 2) Jurnal ilmiah dan artikel dari database online seperti *Google Scholar*, *Scopus*, dan *Web of Science*.
- 3) Dokumen-dokumen resmi dari lembaga pemerintah dan organisasi terkait.
- 4) Sumber-sumber online yang kredibel dan relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- 1) Studi dokumenter: menganalisis dokumen-dokumen terkait.
- 2) Analisis isi: menganalisis isi dari artikel dan jurnal.
- 3) Penelusuran literatur: mencari dan mengumpulkan sumber-sumber relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Dasar atau Landasan Pengembangan Kurikulum

Dasar berarti sesuatu yang menjadi tumpuan berfikir atau berpendapat. Landasan berarti alas, dasar atau tumpuan. Menurut Siregar dan Nara yang dikutip oleh Rahmat Raharjo mengatakan bahwa landasan adalah a). Sebuah pondasi yang di atasnya dibangun sebuah bangunan, b). Pikiran-pikiran abstrak yang dijadikan titik tolak atau titik berangkat bagi pelaksanaan suatu kegiatan, c). Pandangan-pandangan abstrak yang telah teruji, yang dipergunakan sebagai titik tolak dalam menyusun konsep, melaksanakan konsep, dan mengevaluasi konsep.

Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya dan digunakan dalam bidang olahraga. Secara etimologi curriculum yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *currir* yang artinya "pelari" dan *curere* yang berarti "tempat berpacu". Jadi istilah kurikulum pada zaman Romawi Kuno mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Baru pada tahun 1855, istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan yang mengandung arti sejumlah mata pelajaran pada perguruan tinggi.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pandangan klasik, kurikulum dipandang sebagai rancangan pembelajaran di suatu sekolah atau madrasah, pelajaran-pelajaran apa yang harus ditempuh di sekolah atau madrasah itulah kurikulum. Sementara dalam pandangan modern kurikulum lebih dianggap sebagai pengalaman atau sesuatu yang nyata terjadi dalam proses Pendidikan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas maka landasan pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai suatu gagasan, asumsi atau prinsip yang menjadi sandaran atau titik tolak dalam mengembangkan kurikulum

dengan tetap mempertimbangkan landasan filosofi, landasan yuridis, landasan psikologis, landasan sosiologis, Landasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa ahli berpendapat tentang landasan kurikulum diantaranya Omar M. Al-Toumy yang dikutip oleh Muhammad Zein menyatakan bahwa dasar pengembangan kurikulum menjadi empat yakni : dasar agama, psikologis falsafah, dan sosial⁹ sementara menurut S. Nasution yang dikutip oleh Ahmad Janan menyatakan bahwa pengembangan kurikulum menjadi empat asas yakni : Asas Ffilosofis, sosiologis, psikologis dan organisatoris Pada pengembangan kurikulum 2013 ini dilansasi secara filosofis, yuridis dan konseptual.

a) Landasan Religius

Landasan religius dalam mengembangkan kurikulum artinya pengembangan dan penerapan kurikulum berdasarkan nilai-nilai ilahiyah sehingga dengan adanya dasar ini kurikulum diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk mebina iman yag kuat, teguh terhadap ajaran agama, berkhlak mulia dan melengkapinya dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat di dunia dan di akhirat.

Landasan religius ini relevan dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yakni Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b) Landasan Filosofis

Filsafat memegang peranan penting dalam pengembangan kurikulum. Sama halnya seperti dalam Filsafat Pendidikan, kita dikenalkan pada berbagai aliran filsafat, seperti: perenialisme, essensialisme, eksistesialisme, progresivisme, dan rekonstruktivisme. Dalam pengembangan kurikulum pun senantiasa berpijak pada aliran - aliran filsafat tertentu, sehingga akan mewarnai terhadap konsep dan implementasi kurikulum yang dikembangkan, Di bawah ini diuraikan tentang isi dari-dari masing-masing aliran filsafat, kaitannya dengan pengembangan kurikulum.

- Perenialisme lebih menekankan pada keabadian,

keidealan, kebenaran dan keindahan dari pada warisan budaya dan dampak sosial tertentu. Pengetahuan dianggap lebih penting dan kurang memperhatikan kegiatan sehari-hari. Pendidikan yang menganut paham ini menekankan pada kebenaran absolut, kebenaran universal yang tidak terikat pada tempat dan waktu. Aliran ini lebih berorientasi ke masa lalu.

- Essensialisme menekankan pentingnya pewarisan budaya dan pemberian pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik agar dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna. Matematika, sains dan mata pelajaran lainnya dianggap sebagai dasar-dasar substansi kurikulum yang berharga untuk hidup di masyarakat. Kehidupan masyarakat dapat ditingkatkan dan diperbaiki dengan pertolongan ilmu pengetahuan karenan peranan ilmu pengetahuan bagi masyarakat dapat mengembangkan masyarakat menjadi berbudaya Sama halnya dengan perenialisme, essensialisme juga lebih berorientasi pada masa lalu.

- Eksistensialisme menekankan pada individu sebagai sumber pengetahuan tentang hidup dan makna. Untuk memahami kehidupan seseorang mesti memahami dirinya

sendiri. Aliran ini mempertanyakan: bagaimana saya hidup di dunia? Apa pengalaman itu?

- Progresivisme menekankan pada pentingnya melayani perbedaan individual, berpusat pada peserta didik, variasi pengalaman belajar dan proses. Progresivisme merupakan landasan bagi pengembangan belajar peserta didik aktif. Konsep yang didasari oleh pengetahuan dan kepercayaan bahwa manusia itu mempunyai kemampuan-kemampuan yang wajar dan dapat menghadapi serta mengatasi masalah-masalah yang bersifat menekan atau mencancam adanya manusia itu sendiri.

- Rekonstruktivisme merupakan elaborasi lanjut dari aliran progresivisme. Pada rekonstruktivisme, peradaban manusia masa depan sangat ditekankan. Di samping menekankan tentang perbedaan individual seperti pada progresivisme, rekonstruktivisme lebih jauh menekankan tentang pemecahan masalah, berfikir kritis dan sejenisnya. Aliran ini akan mempertanyakan untuk apa berfikir kritis, memecahkan masalah, dan melakukan sesuatu ?

penganut aliran ini menekankan pada hasil belajar dari pada proses.

Dalam pendekatan filosofi pengembangan kurikulum di Negara Indonesia harus mengacu pada visi, misi dan tujuan Pendidikan Nasional, sehingga tidak bertentangan dengan falsafah negara yaitu Pancasila.¹⁷ karena Pancasila merupakan dasar Negara, pandangan hidup (way of life), dan sekaligus menjadi ideologi bangsa dan negara Indonesia. Landasan filsafat dalam pengembangan kurikulum memiliki empat fungsi yaitu;

- Filsafat dapat menentukan arah dan tujuan Pendidikan
- Filsafat dapat menentukan isi atau materi pelajaran yang harus dipelajari
- Filsafat dapat menentukan strategi atau cara pencapaian tujuan
- Filsafat dapat menentukan tolak ukur keberhasilan proses Pendidikan.

c) Landasan Yuridis

Setiap Pendidikan formal sudah dipastikan akan dikelola oleh badan hukum sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, termasuk kurikulum yang digunakan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang dilakukan harus mengacu pada

landasan yuridis yang telah ditetapkan.

Dalam pengembangan kurikulum landasan yuridis yakni berupa aturan- aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah baik itu berupa Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri Agama maupun Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang terkait dengan pendidikan. Mengenai landasan yuridis dalam pengembangan kurikulum dapat dilihat secara rinci pada lampiran makalah ini

d) Landasan Psikologis

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia, sedangkan kurikulum adalah upaya menentukan program pendidikan untuk mengubah perilaku manusia. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus berdasarkan psikologi sebagai acuan dalam menentukan apa dan bagaimana perilaku itu dikembangkan, seperti perkembangan fisik, intelektual, sosial, dan moral. Perbedaan psikologis dari masing-masing individu dalam kegiatan pembelajaran juga mendasari arah dan isi dalam pengembangan kurikulum. Landasan ini bertujuan untuk menyesuaikan masing-masing perbedaan secara

psikologis dari materi dan isi kurikulum yang dikembangkan.

Dalam pengembangan kurikulum ada dua cabang psikologi yang perlu diperhatikan yakni psikologi belajar dan psikologi perkembangan. Psikologi perkembangan diperlukan dalam menentukan isi kurikulum yang diberikan kepada peserta didik agar tingkat keluasan dan kedalaman materi/bahan ajar sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik. Psikologi belajar berkenaan dengan bagaimana kurikulum itu diimplementasikan kepada peserta didik, dan bagaimana pula peserta didik harus mempelajarinya agar pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Sholeh hidayat lebih lanjut menambahkan bahwa ruang lingkup isi kurikulum pada suatu jenjang atau tingkat tertentu berbeda-beda dengan demikian terdapat hubungan yang erat antara kurikulum dengan psikologi belajar dan psikologi perkembangan anak.

e) Landasan Sosiologis atau Saosial Budaya

Perbedaan sosial budaya dalam masyarakat yang berbeda, yang beragam dan bervariasi menjadikan pengembangan kurikulum harus

disesuaikan dengan kondisi yang ada. Landasan sosial budaya dalam pengembangan kurikulum bertujuan untuk menyesuaikan masing-masing perbedaan, baik dari segi sosial maupun dari segi budaya dan kultur yang ada dimasyarakat sehingga akan terjalin keseimbangan dalam kegiatan pembelajaran.

Asas sosiologi mempunyai peranan penting dalam dalam mengembangkan kurikulum pendidikan pada masyarakat dan bagsa di muka bumi ini krena suatu kurikulum prinsipnya mencerminkan keinginan, cita-cita tertentu dan dan kebutuhan masyarakat. Sehingga lembaga pendidikan harus relevan dan berusaha menjawab serta memenuhi kebutuhan peserta didik, utamanya terkait masa depan mereka ditengah dinamika masyarakat dan dunia kerja. Selain itu masyarakat mempunyai norma-norma, adat kebiasaan yang mau tidak mau harus dikenal dan diwujudkan peserta didik dalam prilkunya karena peserta didik pada gilirannya harus hidup dalam masyarakat itu maka masyarakat harus dijadikan suatu faktor yang harus dipertimbangkan dalam pembinaan dan pengembangan kurikulum.

f) Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Ilmu pengetahuan adalah seperangkat pengetahuan yang disusun secara sistematis yang dihasilkan melalui penelitian ilmiah sedangkan teknologi adalah aplikasi dari ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan.

Ilmu pengetahuan dan teknologi pada hakikatnya adalah hasil kebuadayaan manusia yang berkembang dengan pesat seiring dengan lajunya perkembangan masyarakat. Teknologi merupakan aplikasi dari ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu lainnya yang berfungsi untuk memecahkan masalah-masalah praktis. Perkembangan ilmu pengetahuan di dunia ini semakin pesat berkembang serta arus transformasi ilmu teknologi yang tak mungkin terelakkan lagi, menjadikan kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi modern sekarang ini.

Perkembangan IPTEK terutama dalam bidang transportasi dan komunikasi telah mengubah tatanan kehidupan manusia. Kegiatan pendidikan membutuhkan media produk teknologi dalam menjangkau

pendidikah sehingga perkembangan IPTEK menjadi salah satu landasan pengembangan kurikulum.

g) Landasan Organisatoris

Landasan ini berkenaan dengan pengorganisasian materi yakni acuan ruang lingkup materi dan urutan masing-masing materi serta materi sebagai keseluruhan disusun dan diatur secara sistematis sesuai dengan fase-fase pertumbuhan dan perkembangan fisik-psikis peserta didik berdasarkan pemikiran yang mendalam dan cukup komprehensif. Kemudian yang tak kalah pentingnya adalah tentang pengorganisasian bahan ajar seperti pengorganisasian berdasarkan : topik, tema, kronologi, konsep, isu, logika dan proses disiplin.

2) Desain Pengembangan Kurikulum

Desain kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah proses internalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam ke dalam pikiran peserta didik melalui pendekatan pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensi mereka, dengan tujuan mencapai harmoni dan kesempurnaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Desain kurikulum

ini menjadi kerangka dalam menyusun struktur organisasi kurikulum dan merupakan tahap awal dalam menyusun salah satu elemen kritis dari kurikulum, yaitu isi materi pembelajaran. Penyusunan isi materi kurikulum dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu: (1) segi horizontal, yang merujuk pada ruang lingkup atau cakupan materi kurikulum, dan (2) segi vertikal, yang mencakup urutan penyajian materi yang dimulai dari hierarki belajar. Desain kurikulum yang dapat diterapkan dalam pengembangan kurikulum PAI, antara lain:

a) *Subject Centered Design (SCD)*

Desain ini adalah kurikulum yang menitik beratkan pada subjek, yang merupakan pola kurikulum yang paling umum, tertua, dan sering digunakan dalam pengembangan kurikulum. Pada jenis desain ini, fokus utama adalah pada materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Sehingga, kurikulum yang tercipta terdiri dari berbagai mata pelajaran yang terpisah. Konsepnya mengikuti tradisi pendidikan klasik yang menekankan warisan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari masa lampau yang ingin diteruskan kepada

generasi selanjutnya. Karena orientasinya pada materi pelajaran, pola organisasi kurikulumnya disebut sebagai kurikulum akademik subjek.

b) *Learner-Centered Design (LCD)*

Desain kurikulum ini muncul sebagai respons dan upaya penyempurnaan terhadap beberapa kelemahan yang dimiliki oleh desain berbasis subjek. Dalam perbandingan dengan desain subjek, pendekatan ini jauh berbeda. Desain ini, yang berpusat pada peserta didik, berbeda dari pendekatan konservatif desain subjek yang cenderung mempertahankan pengetahuan dan budaya masa lalu. Pendekatan ini lebih menekankan pada peserta didik. Menurut teori pendidikan modern, proses pendidikan dan pengajaran harus memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam pendekatan ini, guru atau pendidik berperan sebagai fasilitator yang bertanggung jawab untuk menyediakan berbagai fasilitas bagi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Mereka mendorong dan membimbing peserta didik sesuai dengan kebutuhan individual mereka. Oleh karena itu, pengorganisasian kurikulum

didasarkan pada minat, kebutuhan, dan tujuan belajar siswa. Ada dua ciri utama yang membedakan desain kurikulum ini dari desain berbasis subjek. Pertama, pendekatan ini memusatkan perhatian pada siswa dari pada pada materi pelajaran. Kedua, desain ini bersifat tidak terencana sebelumnya (*not preplanned*), melainkan dikembangkan bersama-sama oleh guru dan siswa.

c) *Problem Centered Design (PCD)*

Desain kurikulum ini memusatkan perhatian pada permasalahan yang dihadapi manusia. Pendekatan ini didasarkan pada filsafat yang menekankan peran manusia. Berbeda dengan pendekatan yang menekankan pembelajaran (*learned centered*) yang memprioritaskan siswa secara individual, pendekatan berbasis masalah (*problemcentered*) ini menyoroti peran manusia dalam konteks kelompok atau masyarakat. Para pendidik yang menganut pendekatan ini berasumsi bahwa manusia secara alami merupakan makhluk sosial yang hidup berdampingan. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka menghadapi

berbagai masalah yang perlu dipecahkan secara bersama-sama dalam konteks sosial.

d) *Social Function Design (SFD)*

Desain kurikulum ini menitikberatkan pada fungsi-fungsi atau peran individu dalam konteks masyarakat. Sementara desain ini merupakan penyempurnaan dari pendekatan berbasis masalah (*problem centered design*) yang hanya menekankan pada pemecahan masalah, desain kurikulum ini lebih menyoroti peran serta masyarakat dalam memenuhi fungsi sosialnya untuk mengatasi masalah serta menjalankan perannya sebagai anggota masyarakat sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

E. Kesimpulan

Pengembangan kurikulum memerlukan landasan yang kokoh agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum harus mampu menjawab tantangan zaman dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik.

Dalam Kurikulum Merdeka, PAI diintegrasikan ke dalam berbagai

aktivitas pembelajaran yang mencakup kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pasirpari Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar PAI berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini menegaskan bahwa teknologi menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada kreativitas, pemikiran kritis, kolaborasi, dan inovasi.

Berbagai landasan pengembangan kurikulum, seperti landasan religius, filosofis, yuridis, psikologis, sosiologis, serta ilmu pengetahuan dan teknologi, harus diperhatikan agar kurikulum yang dikembangkan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum yang berbasis nilai-nilai keislaman mampu membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan kehidupan global.

Kesimpulannya, pengembangan kurikulum PAI dalam Kurikulum Merdeka menuntut pendekatan yang

holistik, dengan mempertimbangkan berbagai aspek landasan pengembangan kurikulum dan kebutuhan masyarakat modern. Pendekatan ini harus didukung oleh penggunaan teknologi yang tepat guna, agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asifuddin, Ahmad Janan, Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam, Jogjakarta: SUKA Press, 2010
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11 (1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.6>
- Hermawan dkk, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta : Universitas Terbuka, 2008
- Hidayat, Sholeh, Pengembangan Kurikulum Baru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Idi, Abdullah, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Mulyadi, Iskandar Wiryokusumo dan Usman Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988
- Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014

- Permenag No. 912 Tahun 2013
Tentang Kurikulum Madrasah
2013 Mata Pelajaran PAI dan
Bahasa Arab
- Raharjo, Rahmat, Pengembangan
dan Inovasi Kurikulum,
Yogyakarta: Baituna Publishing,
2012
- Rusman, Manajemen Kurikulum,
Jakarta: PT Raja Grafindo
Persada, 2009 Santoso, Dasar-
Dasar Pengembangan
Kurikulum, Yogyakarta: IAIN
Sunan Kalijaga, 1998
- Safaruddin, S. (2020). Landasan
Pengembangan Kurikulum.
Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian
Islam & Pendidikan, 7 (2), 98–
114. [https://doi.org/10.47435/al-
qalam.v7i2.195](https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i2.195)
- Undang-Undang Sistem Pendidikan
Nasional No. 20 Tahun 2003
- Zein, Muhammad, Asas dan
Pengembangan Kurikulum,
Yogyakarta: Sumbangsih
Offset, 1985